

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini atas laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan salah satu hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, atau yang dikenal juga dengan istilah *going concern*.

Going concern merupakan opini yang diberikan pada entitas, yang berdasarkan hasil audit mengalami kesulitan keuangan, tapi dianggap masih dapat menjalankan usaha dalam jangka waktu satu tahun. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (IAI, 2009). Meskipun demikian auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan yang sedang diaudit (IAI, 2001).

Berdasarkan SA Seksi 341 (IAI, 2001), auditor diharuskan untuk melakukan pertimbangan atas kondisi dan peristiwa, pertimbangan atas rencana manajemen dan juga pertimbangan dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor. Pertimbangan spesifik yang dapat dilakukan auditor

adalah dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Altman (1993) mengelompokkan perusahaan dalam tiga kategori dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang diprediksi akan bangkrut dengan indeks kurang dari 1,23; perusahaan yang berada dalam *gray area* atau daerah rawan bangkrut dengan indeks antara 1,23 sampai 2,90; dan perusahaan yang diprediksi tidak akan bangkrut dengan indeks lebih dari 2,90. Menurut SA Seksi 341 (IAI, 2001), opini *going concern* hanya akan diberikan pada entitas yang memiliki masalah keuangan. Jika kondisi keuangan perusahaan terganggu, maka akan besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Sebagai kegiatan operasi utama perusahaan, penjualan dituntut untuk selalu mengalami peningkatan. Jika tingkat penjualan stabil, tanpa ada peningkatan, ada indikasi bahwa perusahaan mengalami stagnan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depan. Tapi jika tingkat penjualan negatif, maka ada indikasi mengenai *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan merupakan aktivitas operasi utama perusahaan yang menopang perusahaan, sebagai sumber pemasukan utama. Hal ini sesuai dengan kondisi yang dinyatakan dalam SA Seksi 341 (IAI, 2001) mengenai trend negatif. Jika perusahaan mengalami tingkat

pertumbuhan perusahaan yang negatif, maka ada indikasi mengenai keberlangsungan usaha.

SA Seksi 341 (IAI, 2001) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang diterima oleh auditee tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini *going concern*, memiliki indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pada akhirnya menjadi perusahaan yang beresiko untuk investasi, dan mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari sumber pendanaannya, seperti investor dan kreditor.

Aktiva perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Aktiva mencerminkan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan volume bisnis (penjualan) yang merupakan aktivitas operasi utama perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan, maka akan semakin tinggi volume bisnis atau tingkat penjualan yang diperoleh. Jadi apabila perusahaan memiliki aktiva yang kecil, akan mempengaruhi tingkat penjualan, yang mempengaruhi laba.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Selain itu hal ini juga penting bagi investor yang ingin memastikan sendiri mengenai kondisi keuangan perusahaan, mengingat auditor tidak merancang prosedur audit khusus untuk

tujuan ini. Sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi investor dan pihak lain yang membutuhkan analisa lebih lanjut. Bagi auditor sendiri, keputusan dalam pemberian opini audit akan mempengaruhi reputasi dan kepercayaan dari publik.

Literatur teoritis dan empiris menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Fanny dan Saputra (2005) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan. Penelitian dengan pertumbuhan aktiva sebagai proksi pertumbuhan perusahaan ini memperoleh hasil yang tidak signifikan. Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Setyarno, dkk (2006) menguji tentang kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan untuk variabel kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Altman Z-Score* dan opini audit tahun sebelumnya.

Solikhah (2007) berhasil membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Altman Z-Score* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Santosa dan Wedari (2007) menguji faktor kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan,

dan ukuran perusahaan. Pengujian ini memperoleh hasil yang tidak signifikan untuk variabel kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Revised Altman Model*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan dengan proksi pertumbuhan laba. Hasil signifikan diperoleh pada variabel opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dengan proksi total aktiva.

Rudyawan dan Badera (2009) menguji faktor pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor, dengan kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan. Penelitian ini memperoleh hasil yang tidak signifikan untuk variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor.

Penelitian ini bermaksud menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang akan diuji yaitu, kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Revised Altman Model*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dengan proksi pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dengan proksi total aktiva.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?

4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Batasan Masalah

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (IAI, 2001).

2. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, yaitu *Revised Altman Model*.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat

akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan sampel. Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan audit, khususnya berkaitan dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Bab ini menjelaskan tentang teori *going concern* dan faktor-faktor yang secara teori mempengaruhi penerimaan perusahaan akan opini audit *going concern*, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang sampel, pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji statistik pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, implikasi, batasan dan saran.

